

## **ANALISIS EKONOMI USAHA PENGGILINGAN PADI (*RICE MILLING UNIT*) DI KECAMATAN PRINGGASELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

*Economic Analysis of Rice Milling Unit in Pringgasela District,  
East Lombok Regency  
Year: 2022 (70 pages)*

Imran Raniatun<sup>1\*</sup>, Sri Maryati<sup>2\*</sup>, dan Nurtaji Wathoni<sup>2\*</sup>

<sup>1,2,2</sup>Program Studi Agribisnis, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: imranraniatun21@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui sumber gabah yang masuk dan berapa besar jumlah gabah yang digiling oleh usaha penggilingan padi (*Rice Milling Unit*) di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. (2) mengetahui berapakah kapasitas giling mesin (*Rice Milling Unit*) di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. (3) menganalisis berapakah biaya dan pendapatan (*Rice Milling Unit*) di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. (4) menganalisis produktifitas (*Rice Milling Unit*) di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. (5) menganalisis kelayakan usaha penggilingan padi di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Unit usaha penggilingan padi (RMU). Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur secara *purposive sampling*, sedangkan penentuan jumlah responden ditentukan dengan metode sensus. Sementara itu, jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan kuantitatif, serta sumber data berasal dari data skunder dan data primer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sumber gabah yang masuk berasal dari Desa Aikdewa, Desa Pringgasela, Desa Pengadangan, Desa Jurit, Kecamatan Kotaraja, Kecamatan Sikur, Desa Tete Batu. Rata-rata jumlah gabah yang digiling usaha penggilingan padi di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur untuk ketiga RMU per MT-1 sebanyak 1.148 ton, MT-2 sebanyak 1.148 ton dan MT-3 sebanyak 467 ton. Jumlah total gabah tergiling pada ketiga responden usaha penggilingan padi untuk MT-1 sebesar 3.444 ton, MT-2 sebesar 3.444 ton, dan MT-3 sebesar 1.400 ton. (2) Diketahui rata-rata kapasitas giling mesin RMU di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur sebesar 26,67 kw/jam (3) Diketahui total biaya RMU sebesar Rp 604.669.556 juta,- per tahun. Total biaya RMU pada MT-1 sebesar Rp 250.189.963 juta, MT-2 sebesar Rp 250.189.963 juta, MT-3 sebesar Rp 104.289.630 juta. Penerimaan RMU sebesar Rp 1.381.333.333,- per tahun, sedangkan pendapatan RMU di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur sebesar 776.663.778 juta,- per tahun. (4) Diketahui bahwa rata-rata produktifitas RMU di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur sebesar 16,98 kw/jam. (5) Usaha penggilingan padi di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur mempunyai

nilai R/C sebesar 2,28 dimana usaha tersebut adalah layak diusahakan. Untuk nilai R/C pada MT-1 sebesar 2,29, MT-2 sebesar 2,29, dan MT-3 sebesar 2,24.

---

Kata Kunci: Rice Milling Unit, dan Analisis Ekonomi

## **ABSTRACT**

*This study aims to: (1) determine the source of incoming grain and how much grain is milled by the rice milling unit in Pringgasela District, East Lombok Regency. (2) find out how much the machine milling capacity (Rice Milling Unit) is in Pringgasela District, East Lombok Regency. (3) analyzing productivity (Rice Milling Unit) in Pringgasela District, East Lombok Regency. (4) analyze the cost and income (Rice Milling Unit) in Pringgasela District, East Lombok Regency. (5) analyze the feasibility of rice milling business in Pringgasela District, East Lombok Regency.*

*The method used in this research is descriptive method, while data collection is done by survey technique. The unit of analysis in this study is the Rice Milling Business Unit (RMU). This research was conducted in Pringgasela District, East Lombok Regency by purposive sampling, while the determination of the number of respondents was determined by the census method. Meanwhile, the types of data used are qualitative and quantitative data, and the data sources are secondary and primary data.*

*The results showed that: (1) The source of the incoming grain comes from Aikdewa Village, Pringgasela Village, Pengadangan Village, Jurit Village, Kotaraja District, Sikur District, Tete Batu Village. The average amount of grain milled by the rice milling business in Pringgasela District, East Lombok Regency for the three RMUs per MT-1 is 1,148 tons, MT-2 is 1,148 tons and MT-3 is 467 tons. The total amount of milled grain in the three respondents of the rice milling business for MT-1 was 3,444 tons, MT-2 was 3,444 tons, and MT-3 was 1,400 tons. (2) It can be seen that the average machine milling capacity (Rice Milling Unit) in Pringgasela District, East Lombok Regency is 26,67 kw/jam. (3) ) It can be seen that the total cost of RMU is IDR 604,764,556 million per year. The total RMU cost for MT-1 is 250,189,963 million, MT-2 is Rp 250,189,963 million, and MT-3 is Rp 104,384,630 million. While the income of RMU in Pringgasela District, East Lombok Regency is 776,568,778 million, - per year. (4) It can be seen that the average productivity for the three RMU (Rice Milling Unit) machines in Pringgasela District, East Lombok Regency is 16,98 kw/hour. (5) Rice milling business in Pringgasela District, East Lombok Regency is financially feasible to operate with an R/C greater than one. The R/C value is 2.28. For the R/C value on MT-1 is 2.29, MT-2 is 2.29, and MT-3 is 2.24.*

---

*Key words: Rice Milling Unit, Economics analysis*

## PENDAHULUAN

Beras merupakan bahan pangan utama di Indonesia. Bagi masyarakat Indonesia, beras menjadi komoditas yang sangat penting dikarenakan beras merupakan makanan pokok, tidak saja dilihat dari sisi produsen tetapi juga dari sisi konsumen. Sebelum menjadi beras, padi akan melalui beberapa tahapan pascapanen yaitu, pemanenan padi, penyimpanan padi, perontokan padi, pengeringan padi, dan penggilingan gabah hingga menjadi beras. Masalah utama yang dihadapi petani dari peroses pascapanen padi tersebut adalah kehilangan hasil yang cukup tinggi (Sartika dan Ramdhani, 2018).

Penggilingan padi (RMU) merupakan mesin penggilingan padi yang mengolah gabah menjadi beras dan memiliki peran yang sangat penting dalam sistem agribisnis padi. Penggilingan gabah menjadi beras merupakan rangkaian utama penanganan pascapanen (Yuni, 2017). Penanganan pascapanen padi sangat perlu diperhatikan, penanganan pascapanen meliputi pemanenan, perontokan, pengeringan, dan penggilingan. Penanganan pascapanen yang sangat penting yaitu proses pengeringan dan penggilingan padi, proses pengeringan padi yang tidak sempurna dapat menimbulkan susut selama proses perontokan atau penggilingan. Jika proses penjemuran gabah terlalu kering dalam proses penggilingan dapat menyebabkan gabah atau beras menjadi patah. Sehingga proses pengeringan dan penggilingan harus benar-benar dilakukan dengan maksimal agar tidak terjadi penyusutan.

Sebagai salah satu unit usaha, RMU merupakan salah satu jasa, tetapi didalam menjual jasa terdapat didalamnya biaya atau investasi seperti pengadaan mesin giling, bangunan, dan lantai jemur, yang mana investasi ini cukup besar. Selain itu, usaha penggilingan gabah (RMU) juga mengeluarkan biaya operasional seperti: upah tenaga kerja, oli dan bahan.

RMU bersifat menerima upah atas jasanya yaitu merubah gabah menjadi beras. Jasa yang diberikan itu tergantung pada jumlah gabah yang masuk untuk digiling, jika gabahnya persatuan waktu itu banyak maka penyediaan jasa (RMU) harus menyesuaikan. Oleh karenanya investasi berupa pengadaan mesin, bangunan dan lainnya harus bisa dimanfaatkan secara optimal. Jika kemampuan giling RMU lebih besar dari jumlah gabah yang masuk untuk digiling berarti tidak efisien. Sebaliknya jika gabah yang masuk sangat besar sehingga melebihi kapasitas kemampuan RMU maka membutuhkan kemampuan mesin RMU lebih besar.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui sumber gabah yang masuk dan berapa besar jumlah gabah yang digiling oleh usaha penggilingan padi (*Rice Milling Unit*) di Kecamatan Pringgasea Kabupaten Lombok Timur. (2) mengetahui berapakah kapasitas giling mesin (*Rice Milling Unit*) di Kecamatan Pringgasea Kabupaten Lombok Timur. (3) menganalisis berapakah biaya dan pendapatan (*Rice Milling Unit*) di Kecamatan Pringgasea Kabupaten Lombok Timur. (4) menganalisis produktifitas (*Rice Milling Unit*) di Kecamatan Pringgasea Kabupaten Lombok Timur (5) menganalisis kelayakan usaha penggilingan padi di Kecamatan Pringgasea Kabupaten Lombok Timur.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode penelitian untuk membuat deskripsi atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2015). Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisa, menginterpretasikan dan menarik kesimpulan.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Unit Usaha Penggilingan padi (RMU) di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur yang merupakan kecamatan yang memiliki RMU. Kecamatan Pringgasela terdiri dari 10 Desa. Tiga Desa dipilih menjadi lokasi penelitian, yaitu Desa Aikdewa, Desa Pengadangan, dan Desa Pringgasela. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja atau *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa desa-desa tersebut merupakan tempat usaha penggilingan padi.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang bukan dalam bentuk angka seperti jenis kelamin, jenis pekerjaan, hambatan atau kendala dan lain-lain, sedangkan data kuantitatif merupakan data yang diukur dengan angka seperti jumlah biaya, produksi, pendapatan, dan harga.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang tidak langsung, seperti Buku, Internet, dan Jurnal. Sedangkan data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama atau langsung, dalam penelitian ini data didapat dari pemilik usaha penggilingan padi di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur.

### **Analisis Data**

Untuk mengetahui analisis usaha penggilingan padi di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur, dilakukan analisis data sebagai berikut:

#### 1) Sumber Gabah

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu untuk mengetahui sumber gabah yang masuk dan berapa besar jumlah gabah yang digiling oleh usaha penggilingan padi (RMU) dilakukan dengan cara mengidentifikasi dari mana gabah yang digiling di RMU. Data yang diperoleh berupa jumlah gabah dan sumber gabah disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif.

#### 2) Kapasitas Mesin RMU

Untuk mengetahui kapasitas mesin RMU dilakukan dengan cara mengidentifikasi mesin RMU yang digunakan responden terkait kapasitas

giling tertera pada mesin RMU. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

### 3) Produktifitas RMU

Untuk menganalisis produktifitas RMU dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$P_{RMU} = \frac{Q}{t}$$

Keterangan:

- $P_{RMU}$  = Produktivitas RMU (kw/jam)  
 $Q$  = Jumlah gabah yang dapat digiling (kw)  
 $t$  = Waktu yang diperlukan (jam)

### 4) Biaya dan Pendapatan

Biaya produksi ( $TC$ ) merupakan penjumlahan seluruh biaya tetap ( $FC$ ) dan biaya variabel ( $VC$ ). Total cost dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

- $TC$  = Biaya total (*total cost*)  
 $TFC$  = Biaya tetap total (*total fixed cost*)  
 $TVC$  = Biaya variabel total (*total variabel cost*)

Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah gabah yang digiling dikalikan dengan harga jasa penggilingan RMU.

$$TR = Q \cdot Pq$$

Keterangan:

- TR = Total Penerimaan (Rp)  
 $Q$  = Jumlah Gabah yang digiling (kw)  
 $Pq$  = Harga jasa penggilingan (Rp/Kw)

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan (TR) dan biaya (TC) yang dikeluarkan dan dapat diformulasikan (Suratiyah, 2009) sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

- $Pd$  = Pendapatan (Rp)  
 TR = Total Penerimaan RMU (Rp)  
 TC = Total Biaya

### 5) Kelayakan

Analisis kelayakan merupakan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.

R/C *Ratio* yaitu efisiensi bagaimana suatu usaha dapat mengembalikan modalnya dengan menghasilkan keuntungan. Dengan kriteria dalam perhitungan R/C ratio adalah:

Jika nilai  $R/C > 1$  : Usaha layak secara finansial

Jika nilai  $R/C = 1$  : Usaha berada pada titik pulang pokok

Jika nilai  $R/C < 1$  : Usaha tidak layak

Keterangan :

TR = Penerimaan Total =  $P \times Q$

TC = Biaya Total =  $FC + VC$

FC = Biaya investasi (biaya tetap)

VC = Biaya Variabel

P = Harga

Q = Jumlah produksi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu para pengusaha penggilingan padi yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusaha dan jenis kelamin.

Rata-rata kisaran umur pengusaha penggilingan padi di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur sebesar 42,33 tahun sedangkan untuk rata-rata persentase sebesar 33%.

Tingkat pendidikan responden pengusaha penggilingan padi terbanyak adalah perguruan tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase (67%) dan tamat SMA 1 orang dengan persentase 33%.

Rata-rata jumlah tanggungan rumah tangga responden adalah sebanyak 4 orang atau tergolong dalam keluarga menengah. Jumlah tanggungan responden tertinggi adalah sebanyak 5 orang atau (42%), dan jumlah tanggungan responden terkecil adalah sebanyak 3 orang atau (25%).

Rata-rata pengalaman usaha penggilingan padi di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur adalah sebanyak 13 tahun dan total pengalaman usaha penggilingan padi di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur sebesar 40 tahun. Semakin lama seseorang bekerja maka semakin bertambah pula pengalamannya dalam bekerja. Berdasarkan pengalaman berusaha paling banyak adalah 15 tahun yaitu sebanyak 2 orang dan pengalaman berusaha terkecil adalah sebanyak 10 tahun yaitu 1 orang.

### Sumber dan Jumlah Gabah yang Digiling

Jumlah gabah tergiling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah gabah yang digiling dalam satuan kuintal (ku/Jam). Rata-rata jumlah gabah tergiling

di Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada tabel 1. berikut.

Tabel 1. Rata-rata Jumlah Gabah Tergiling Pada Usaha Penggilingan Padi RMU di Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur, 2022.

No Responden	Jumlah Gabah Tergiling			Sumber Gabah
	MT-1	MT-2	MT-3	
1	420	420	168	Desa Aikdewa, Lombok Timur Desa Pringgasela, Lombok Timur Desa Pengadangan, Lombok Timur, Desa Jurit, Lombok Timur
	420	420	168	
	420	420	168	
	420	420	168	
Jumlah	1.680	1.680	672	
2	420	420	168	Desa Pringgasela, Lombok Timur Kecamatan Kotaraja, Lombok Timur Kecamatan Sikur, Lombok Timur
	420	420	168	
	420	420	168	
Jumlah	1.260	1.260	504	
3	252	252	112	Desa Tete Batu, Lombok Timur Kecamatan Kotaraja, Lombok Timur
	252	252	112	
Jumlah	504	504	224	
Total	3.444	3.444	1.400	
Rata-Rata	1.148	1.148	467	

Sumber: Data Primer diolah, 2022.

Tabel 1. Menunjukkan bahwa rata-rata jumlah gabah tergiling pada MT-1 sebesar 1.148 ton, MT-2 sebesar 1.148 ton, dan MT-3 sebesar 465 ton. Adapun sumber gabah yang masuk ke penggilingan dari petani yang berasal dari berbagai lokasi. Untuk responden satu pemasok gabah berasal dari petani yang berlokasi di Desa Aikdewa, Desa Pringgasela, Desa Pengadangan dan Desa Jurit. Untuk responden dua pemasok gabah berasal dari petani yang berlokasi di Desa Pringgasela, Kecamatan Kotaraja dan Kecamatan Sikur. Sedangkan untuk responden tiga pemasok gabah berasal dari petani yang berlokasi di Desa Tete Batu dan Kecamatan Kotaraja.

### Kapasitas Giling Mesin RMU

Kapasitas giling RMU dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan mesin tertera menggiling gabah persatuan waktu tertentu. Rata-rata jumlah kapasitas giling RMU di Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada tabel 2. berikut.



Tabel 2. Rata-rata Kapasitas Giling RMU di Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur, 2022.

No.	Nama Responden	Merk/Tiype	Kapasitas Giling Mesin (kw/jam)	Jumlah Riil Gabah Tergiling per Jam (kw/jam)				Persen Riil Termanfaatkan (%)
				MT-1	MT-2	MT-3	Rata-rata	
1	Syaepudin (RMU-1)	1) Kbt KND250/60PK	10,00	7,14	7,14	4,29	6,19	61,90
		2) Kbt KND250/60PK	10,00	7,14	7,14	4,29	6,19	61,90
		3) Yanmar/40PK	8,57	7,14	7,14	4,29	6,19	72,22
		4) Yanmar/40PK	8,57	7,14	7,14	4,29	6,19	72,22
	Jumlah (1)		37,14	28,57	28,57	17,14	24,76	66,67
2	Hj. Yani (RMU-2)	1) Yanmar PF300/40PK	8,57	7,14	7,14	4,29	6,19	72,22
		2) Yanmar/40PK	8,57	7,14	7,14	4,29	6,19	72,22
		3) Kbt RB851S/60PK	10,00	7,14	7,14	4,29	6,19	61,90
	Jumlah (2)		27,14	21,43	21,43	12,86	18,57	68,42
3	Lia Apni (RMU-3)	1) Satake SB10D/40PK	8,57	4,29	4,29	2,86	3,81	44,44
		2) Yanmar YMM20/19PK	7,14	4,29	4,29	2,86	3,81	53,33
	Jumlah (3)		15,71	8,57	8,57	5,71	7,62	48,48
Total			80,00	58,57	58,57	35,71	50,95	183,57
Rata-rata			26,67	19,52	19,52	11,90	16,98	61,19

Sumber: Data Primer diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa untuk responden satu memiliki 4 mesin dengan jumlah kapasitas giling mesin sebesar 37,14 kw/jam, responden dua memiliki 3 mesin dengan jumlah kapasitas giling mesin sebesar 27,14 kw/jam, responden tiga memiliki 2 mesin dengan jumlah kapasitas giling mesin sebesar 15,71 kw/jam. Total kapasitas giling mesin di Kecamatan Pringgasele sebesar 80,00 kw/jam. Dari ketiga RMU yang ada di Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur tersebut diperoleh rata-rata kapasitas giling sebesar 26,67 kw/jam per RMU.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kapasitas giling riil rata-rata sebesar 16,98 kw/jam per RMU. Hal ini berarti bahwa rata-rata RMU di Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur belum mencapai kapasitas giling mesin RMU. Adapun rata-rata kapasitas giling RMU sebesar 26,67 kw/jam per RMU baru termanfaatkan 16,98 kw/jam per RMU atau rata-rata kapasitas giling riil RMU sebesar 61,19% dari rata-rata kapasitas giling mesin RMU yang ada. Artinya bahwa kapasitas giling RMU belum termanfaatkan seluruhnya (38,81%). Oleh karena itu, disarankan kepada pemilik/pengelola RMU untuk bertindak pro aktif mencari pelanggan potensial di wilayah sekitar sehingga kapasitas giling RMU (26,67 kw/jam) dapat termanfaatkan secara optimal (termanfaatkan semua kapasitas giling).

Selain itu, pemilik/pengelola RMU yang selama ini hanya menerima jasa penggilingan gabah dari petani/pedagang (tengkulak gabah) disarankan untuk melakukan pembelian gabah kepada petani sekitar dan menggilingnya menjadi beras yang selanjutnya RMU menjual beras yang dihasilkannya.

### Produktivitas RMU

Produktivitas RMU yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah gabah yang dapat digiling RMU per satuan waktu (ton/jam). Rata-rata produktivitas RMU di Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada tabel 3. berikut.

Tabel 3. Rata-rata Produktivitas RMU di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur, 2022.

No.	Nama Responden	Merk/Tiype	Produktivitas RMU (kw/jam)			
			MT-1	MT-2	MT-3	Rata-rata
1	Syaepudin (RMU-1)	1) Kubota KND 250	7,14	7,14	4,29	6,19
		2) Kubota KND 250	7,14	7,14	4,29	6,19
		3) Yanmar	7,14	7,14	4,29	6,19
		4) Yanmar	7,14	7,14	4,29	6,19
	Jumlah (1)		28,57	28,57	17,14	24,76
2	Hj. Yani (RMU-2)	1) Yanmar PF 300	7,14	7,14	4,29	6,19
		2) Yanmar	7,14	7,14	4,29	6,19
		3) Kubota RB851 S	7,14	7,14	4,29	6,19
	Jumlah (2)		21,43	21,43	12,86	18,57
3	Lia Apni (RMU-3)	1) Satake SB 10D	4,29	4,29	2,86	3,81
		2) Yanmar YMM20	4,29	4,29	2,86	3,81
	Jumlah (3)		8,57	8,57	5,71	7,62
Total			58,57	58,57	35,71	50,95
Rata-rata			19,52	19,52	11,90	16,98

Sumber: Data Primer diolah, 2022.

Tabel 3. dapat diketahui bahwa produktivitas RMU di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur pada responden satu memiliki empat mesin RMU. Produktivitas RMU MT-1 sebesar 7,14 kw/jam, MT-2 sebesar 7,14 kw/jam, dan MT-3 sebesar 4,29 kw/jam dengan rata-rata 6,19 kw/jam untuk ketiga musim tersebut. Jumlah total produktivitas RMU pada responden satu sebesar 28,57 kw/jam untuk MT-1, MT-2 sebesar 28,57 kw/jam, dan MT-3 sebesar 17,14 kw/jam dan rata-rata per musimnya sebesar 24,76 kw/jam. Responden dua memiliki tiga mesin RMU. Produktivitas RMU pada MT-1 sebesar 7,14 kw/jam, MT-2 sebesar 7,14 kw/jam, dan MT-3 sebesar 4,29 kw/jam dengan rata-rata 6,19 kw/jam untuk ketiga mesin RMU. Jumlah total produktivitas RMU pada responden dua sebesar 21,43 kw/jam untuk MT-1, MT-2 sebesar 21,43 kw/jam, dan MT-3 sebesar 12,86 kw/jam dan rata-rata per musimnya sebesar 18,57 kw/jam. Untuk responden tiga memiliki dua mesin RMU. Produktivitas RMU pada MT-1 sebesar 4,29 kw/jam, MT-2 sebesar 4,29 kw/jam, dan MT-3 sebesar 2,86 kw/jam dengan rata-rata 3,81 kw/jam untuk ketiga mesin tersebut.

Jumlah total produktivitas RMU pada responden satu sebesar 8,57 kw/jam untuk MT-1, MT-2 sebesar 8,57 kw/jam, dan MT-3 sebesar 5,71 kw/jam dengan rata-rata per musimnya sebesar 7,62 kw/jam. Rata-rata produktivitas RMU di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur sebesar 16,98 kw/jam.

#### **Analisis Biaya dan Pendapatan serta Kelayakan Usaha RMU**

Dalam analisis biaya dan pendapatan RMU, terdapat beberapa komponen meliputi: biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan aktifitas RMU, jumlah gabah yang digiling per satuan waktu, dan penerimaan RMU. Sementara itu, pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya RMU. Total biaya RMU meliputi meliputi biaya operasional (biaya tenaga kerja dan biaya lainnya) dan biaya tetap. Rata-rata biaya, penerimaan dan pendapatan serta kelayakan RMU di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur, 2022 dan dapat dilihat pada Tabel 4.

#### **Total Biaya Usaha RMU**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa RMU di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur beropersi di setiap musim tanam sepanjang tahun, yaitu MT-1, MT-2 dan MT-3. Rata-rata biaya pada usaha RMU Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp 604,669,556 juta,- per tahun. Rata-rata biaya pada usaha RMU di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur, 2022 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Biaya, Penerimaan dan Pendapatan serta Kelayakan RMU di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur, 2022.

No.	Uraian	Satuan	MT-1			MT-2			MT-3			Total	
			Jml	Harga	Nilai MT-1	Jml	Harga	Nilai MT-2	Jml	Harga	Nilai MT-3	Jml	Nilai MT-3
				(Rp/sat)	(Rp)		(Rp/sat)	(Rp)		(Rp/sat)	(Rp)		(Rp)
1	Jumlah Gabah Terbilang Penerimaan	kw	11,480	50,000	574,000,000	11,480	50,000	574,000,000	4,667	50,000	233,333,333	27,627	1,381,333,333
2	Biaya-Biaya:												
	a) Biaya Tenaga Kerja:												
	(1) Pengangkutan (upah @ Rp5000/kw gabah)	(HKO)	336	5,000	57,400,000	336	5,000	57,400,000	224	5,000	23,333,333	896	138,133,333
	(2) Penjemuran (upah @ Rp900/kw gabah)	(HKO)	336	9,000	103,320,000	336	9,000	103,320,000	224	9,000	42,000,000	896	248,640,000
	(3) Penggilingan (upah @ Rp6000/kw gabah)	(HKO)	336	6,000	68,880,000	336	6,000	68,880,000	224	6,000	28,000,000	896	165,760,000
	Total Tenaga Kerja		1,008		229,600,000	1,008		229,600,000	672		93,333,333	2,688	552,533,333
	b) Biaya Bahan Bakar dan Lainnya:												
	(1) Bahan Bakar	(lt)	31.67	5,000	158,333	31.67	5,000	158,333	12.67	5,000	63,333	76.00	380,000
	(2) Oli Pelumas	(lt)	4.67	10,000	46,667	4.67	10,000	46,667	4.67	10,000	46,667	14.00	140,000
	(3) Cairan Pendingin	(lt)	3.67	10,000	36,667	3.67	10,000	36,667	3.67	10,000	36,667	11.00	110,000
	(4) Karung	(lbr)	11,480.00	1,400	16,072,000	11,480.00	1,400	16,072,000	4,666.67	1,400	6,533,333	27,626.67	38,677,333
	(5) Tali Rafia	(gls)	1.67	15,000	25,000	1.67	15,000	25,000	1.67	15,000	25,000	5.00	75,000
	Total Bhn Bakar dan Lainnya				16,338,667			16,338,667			6,705,000		39,382,333
	Total Biaya Operasional				245,938,667			245,938,667			100,038,333		591,915,667
	c) Biaya Tetap (Penyusutan Alat)				4,251,296			4,251,296			4,251,296		12,753,889
	Total Biaya RMU				250,189,963			250,189,963			104,289,630		604,669,556
	Pendapatan				323,810,037			323,810,037			129,043,704		776,663,778
	R/C				2.29			2.29			2.24		2.28

Sumber: Data Primer diolah, 2022.

### Biaya Operasional RMU

Biaya operasional adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya. Biaya operasional RMU meliputi biaya tenaga kerja, biaya-biaya lain yang mencakup: biaya bahan bakar, oli pelumas, cairan pendingin, dan karung serta tali raffia.

Tabel 3. Menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja RMU di Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur beroperasi setiap tahun, yaitu biaya tenaga kerja untuk MT-1 sebesar Rp 229.600.000 juta, MT-2 sebesar Rp 229.600.000 juta, dan untuk MT-3 sebesar Rp 93.333.333 juta. Sedangkan total biaya tenaga kerja per tahun sebesar Rp 552.533.333 juta. Sedangkan untuk biaya bahan bakar lainnya di Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur setiap tahunnya sebesar Rp 39,382,333 juta,- per tahun. Sedangkan biaya bahan bakar lainnya untuk MT-1 sebesar Rp 16.338.667 juta, MT-2 sebesar Rp 16.338.667 juta, dan MT-3 sebesar Rp 6,705,000 juta.

### Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak terkait dengan jumlah gabah yang digiling yaitu meliputi penyusutan mesin, penyusutan bangunan mesin, penyusutan lantai jemur dan lain-lain. Tabel 4. Menunjukkan bahwa total nilai biaya tetap per tahun sebesar Rp 12.753.889 juta. Sedangkan untuk nilai biaya tetap pada MT-1 sebesar 4.251.296 juta, MT-2 sebesar Rp 4.251.296 juta, sedangkan untuk MT-3 sebesar Rp 4.251.296 juta.

#### **Penerimaan RMU**

Penerimaan adalah total pendapatan yang diterima oleh produsen berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi. Tabel 4. Menunjukkan bahwa total nilai penerimaan RMU di Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur per tahun sebesar Rp 1.381.333.333 juta. Sedangkan untuk nilai penerimaan untuk MT-1 sebesar Rp 574.000.000 juta, MT-2 sebesar Rp 574.000.000 juta, dan untuk MT-3 sebesar Rp 233.333.333 juta.

#### **Pendapatan RMU**

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keuntungan yang diperoleh oleh usaha RMU dalam kegiatan usahanya. Tabel 4. Menunjukkan bahwa nilai pendapatan per tahun sebesar Rp 776,663,778 juta. Pendapatan untuk MT-1 sebesar Rp 323.810.037 juta, MT-2 sebesar Rp 323.810.037 juta, dan untuk MT-3 sebesar Rp 129,043,704 juta.

#### **Kelayakan Usaha RMU**

Kelayakan (R/C) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur analisis kelayakan RMU. Dapat dilihat pada tabel 4. nilai R/C sebesar 2,28,- per tahun. Sedangkan untuk nilai R/C pada MT-1 sebesar 2,29, MT-2 sebesar 2,29, dan MT-3 sebesar 2,24.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Ekonomi Usaha Penggilingan Padi di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sumber gabah yang masuk berasal dari Desa Aikdewa, Desa Pringgasela, Desa Pengadangan, Desa Jurit, Kecamatan Kotaraja, Kecamatan Sikur, Desa Tete Batu. Rata-rata jumlah gabah yang digiling usaha penggilingan padi di Kecamatan Pringgasea Kabupaten Lombok Timur untuk ketiga RMU per MT-1 sebanyak 1.148 ton, MT-2 sebanyak 1.148 ton dan MT-3 sebanyak 467 ton. Jumlah total gabah tergiling pada ketiga responden usaha penggilingan padi untuk MT-1 sebesar 3.444 ton, MT-2 sebesar 3.444 ton, dan MT-3 sebesar 1.400 ton.
2. Diketahui rata-rata kapasitas giling RMU di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur sebesar 26,67 kw/jam.

3. Diketahui total biaya RMU sebesar Rp 604.669.556 juta,- per tahun. Total biaya RMU pada MT-1 sebesar Rp 250.189.963 juta, MT-2 sebesar Rp 250.189.963 juta, MT-3 sebesar Rp 104.289.630 juta. Penerimaan RMU sebesar Rp 1.381.333.333,- per tahun, sedangkan pendapatan RMU di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur sebesar 776.663.778 juta,- per tahun.
4. Diketahui bahwa rata-rata produktifitas RMU di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur adalah sebesar 16,98 kw/jam.
5. Usaha penggilingan padi di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur mempunyai nilai R/C sebesar 2,28 dimana usaha tersebut adalah layak diusahakan. Untuk nilai R/C pada MT-1 sebesar 2,29, MT-2 sebesar 2,29, dan MT-3 sebesar 2,24.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan situasi di lokasi penelitian dapat disarankan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pemilik/pengelola RMU untuk bertindak pro aktif mencari pelanggan potensial di wilayah sekitar sehingga kapasitas giling RMU dapat dimanfaatkan secara optimal (termanfaatkan semua kapasitas giling). Selain itu, pemilik/pengelola RMU yang selama ini hanya menerima jasa penggilingan gabah dari petani/pedagang (tengkulak gabah) disarankan untuk melakukan pembelian gabah kepada petani sekitar dan menggilingnya menjadi beras yang selanjutnya RMU menjual beras yang dihasilkannya.
2. Diharapkan kepada peneliti yang akan meneliti hal serupa untuk lebih memperluas lagi area penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sartika, N. D., & Ramdhani, Z. (2018). Kajian Penggunaan Mesin Penggiling Mobile Terhadap Mutu Beras Untuk Beberapa Varietas Padi Di Kabupaten Sumbawa Barat (Study on Mobile Milling Machine Utilization in Rice Quality of Several Paddy Variety at Sumbawa Barat Regency). *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian dan Biosistem*, 6(1), 53-59.
- Yuni,R.2017. Analisis Kelayakan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi di Desa Sari Bhuana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*. 3(4): 541-55.